

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION (GI)*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS 5 MI YAPPI
MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :
Imron Basori
13485269



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Imron Basori
NIM : 13485269
Program Studi : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Yang menyatakan



Imron Basori

NIM. 13485269



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Imron Basori

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepeirlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Imron Basori

NIM : 13485269

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 5 MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0506/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN METODE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS 5 MI YAPPI MULUSAN PALIYAN
GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Imron Basori

NIM : 13485269

Telah dimunaqosahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

Pengaji I


Dr. Sukiman, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

Pengaji II


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 11 AUG 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

وَ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى

بَيْنَهُمْ ...

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka ...”

(QS. As-Syura (42) : 38)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 488

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan

Kepada Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى خَاتَمِ النَّبِيِّنَ وَالْمُرْسَلِيْنَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى أَلِهٖ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini sangat penuh dengan kesulitan dan hambatan. Dalam mengatasinya, peneliti tidak mungkin menyelesaiannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam menjalani program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd, selaku penguji I dalam sidang munaqosyah yang telah memberikan masukan dalam perbaikan skripsi sehingga menjadi lebih sempurna.
5. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku penguji II dalam sidang munaqosyah yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini melalui masukan-masukan beliau.
6. Bapak Zubaidi, S.Pd.I, selaku kepala MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.
7. Ibu Siti Uswatun Kasanah, S.Sos.I, selaku guru di MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Penyusun

Imron Basori

NIM. 13485269

Abstrak

Imron Basori, "Penerapan Metode *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul". Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di MI. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini diterapkan, maka diperlukan juga pendekatan dan metode supaya siswa memiliki pengetahuan tentang warga negara dan menjadi warga negara yang demokratis, menghargai perbedaan, dan mampu mengatasi masalah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana keaktifan dan prestasi belajar PKn siswa MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sebelum penerapan Metode Group Investigation, (2) bagaimana penerapan Metode Group Investigation pada mata pelajaran PKn kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, dan (3) bagaimana hasil dari penerapan Metode Group Investigation pada mata pelajaran PKn kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : keaktifan siswa yang diperoleh dari pengamatan dan hasil pengisian angket setiap siklus, prestasi belajar yang siswa yang diambil dari tes pada setiap siklus, catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dilihat selama proses pembelajaran dan dari analisis data angket yang mencapai 80% pada akhir siklus dan meningkatnya hasil belajar PKn di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mencapai 90% dari jumlah siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dilihat dari evaluasi belajar akhir siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Keaktifan siswa dikatakan meningkat karena prosentase pada setiap aspeknya meningkat dan rata-rata dari seluruh aspek setiap siklus meningkat. Peningkatan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat hasil observasi dan angket keaktifan siswa. Berdasarkan obeservasi diketahui bahwa prosentase keaktifan siswa pada siklus I adalah 68,41 %, pada siklus II 84,20 %, dan pada siklus III 98,24 %.

Kata Kunci : Keaktifan, Prestasi, Group Investigation, Pendidikan Kewarganegaraan MI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Surat Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Hipotesis	28
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Penulisan	39

BAB II GAMBARAN UMUM MI YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL

A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	42
C. Visi dan Misi	45
D. Struktur Organisasi	46

E. Keadaan Guru dan Karyawan	47
F. Keadaan Siswa	47
G. Keadaan Sarana Prasarana	52
 BAB III PENERAPAN METODE GROUP INVESTIGATION (GI) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	
A. Kondisi Awal Sebelum Penerapan Metode	57
B. Penerapan Metode Group Investigation	59
1. Siklus I	61
2. Siklus II	72
3. Siklus III	81
C. Hasil Penerapan Metode Group Investigation	90
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
C. Kata Penutup	97
 DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Keaktifan Siswa	36
Tabel 1.2 Kualifikasi Hasil Angket	36
Tabel 1.3 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	37
Tabel 2.2 Data Guru dan Karyawan MI YAPPI Mulusan	47
Tabel 2.3 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa MI YAPPI Mulusan	48
Tabel 2.4 Rekapitulasi Jumlah Siswa MI YAPPI Mulusan	49
Tabel 2.5 Data Siswa Kelas V MI YAPPI Mulusan	49
Tabel 2.6 Data Prestasi Siswa MI YAPPI Mulusan	51
Tabel 2.7 Data Lahan dan Pergedungan MI YAPPI Mulusan	52
Tabel 2.8 Data Infrastruktur MI YAPPI Mulusan	53
Tabel 2.8 Data perabot MI YAPPI Mulusan	53
Tabel 2.9 Data Lingkungan Fisik MI YAPPI Mulusan	54
Tabel 2.10 Data Alat Bantu Pembelajaran MI YAPPI Mulusan	55
Tabel 3.1 Data Nilai Ulangan Harian PKn pra tindakan	58
Tabel 3.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	67
Tabel 3.3 Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus I	68
Tabel 3.4 Hasil Individu Evaluasi Belajar Siklus I	69
Tabel 3.5 Data Akumulasi Nilai Individu dan Kelompok Siklus I	70
Tabel 3.6 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	77
Tabel 3.7 Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus II	78
Tabel 3.8 Hasil Individu Evaluasi Belajar Siklus II	79
Tabel 3.9 Data Akumulasi Nilai Individu dan Kelompok Siklus II	80
Tabel 3.10 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III	86
Tabel 3.11 Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus III	87
Tabel 3.12 Hasil Individu Evaluasi Belajar Siklus II	88
Tabel 3.13 Data Akumulasi Nilai Individu dan Kelompok Siklus III	89
Tabel 3.14 Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I, II dan III	91
Tabel 3.15 Hasil Angket Respon Siswa siklus I, II dan III	92
Tabel 3.16 Prestasi Hasil Belajar Siklus I, II dan III	93

DAFTAR LAMPIRAN

Pembagian Kelompok Siswa	101
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	102
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	107
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	114
Kisi-kisi Angket Respon Siswa	121
Angket Guru	122
Angket Respon Siswa	123
Hasil Angket Siswa Siklus I	124
Hasil Angket Siswa Siklus II	125
Hasil Angket Siswa Siklus III	126
Analisis Data Respon Siswa siklus I – III	127
Hasil Angket Guru	128
Lembar Observasi Siswa Siklus I	129
Lembar Observasi Siswa Siklus II	130
Lembar Observasi Siswa Siklus III	131
Daftar Nilai Evaluasi Siklus I	132
Daftar Nilai Evaluasi Siklus II	133
Daftar Nilai Evaluasi Siklus III	134
Pedoman Wawancara Siswa	135
Transkrip Wawancara dengan Siswa	136
Catatan Lapangan I	138
Catatan Lapangan II	139
Catatan Lapangan III	140
Dokumentasi Penerapan Metode GI	141
Kartu Bimbingan Skripsi	142
Bukti Seminar Proposal	143
Surat Keterangan Penelitian	144
Surat Keterangan Kolaborasi	145
Curriculum Vitae	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dunia senantiasa berlangsung cepat, menyeluruh, mendalam, dan serba tidak terduga. Kehidupan yang sebelumnya statis, dan statis dan berlangsung secara alami, harus berubah menjadi dinamis dan selalu diikhtiarkan serta penuh penyesuaian. Supaya tidak terlindas oleh arus perubahan, diperlukan lompatan-lompatan yang sebelumnya mungkin tidak pernah terpikirkan.

Melihat perubahan yang demikian, maka bangsa manapun tidak akan pernah maju bila mengabaikan pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama dari sektor lainnya. Bangsa yang maju dan besar tentunya lebih menomorsatukan pembangunan pendidikan ini.

Memakai logika sederhana, mana mungkin suatu negara akan maju bila sumber daya manusianya rendah, kualitas rakyatnya di bawah standar, serta pendidikan tidak diperhatikan. Pengendalian dan monitoring terhadap pendidikan terkadang direncanakan tetapi sering tidak dilaksanakan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

pendidikan harus dijalankan dengan perencanaan yang matang dengan visi yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran. Pendidikan nasional diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan , kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan,maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam bidang pendidikan, guru menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pendidikan. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Peran lain yang seharusnya dimiliki guru yaitu sebagai konservator, innovator, transmitor, transformator, organisator. Mengingat fungsi dan peran guru yang sangat penting tersebut, guru harus pandai memilih dan menggunakan strategi dan model dalam pembelajaran. Guru

¹ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003).

juga berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional².

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis, sistem, atau teori-teori yang lain. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas³.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang kajian yang bersifat multifaset yang bidang kelemuannya bersifat interdisipliner, multidisipliner, bahkan multidimensional⁴. Sebagai mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai

² Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta, 2005).

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

⁴ Sapriya, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 13

pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara muda usia SD/MI.

Secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai panchasila dan konsep kewarganegaraan. Secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu, dan secara aksiologis mata pelajaran PKn bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia.

Tujuan utama dari mata pelajaran PKn adalah membantu para siswa belajar supaya menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta bertanggung jawab dan berpartisipasi dimasyarakat demokratis yang majemuk, baik dalam suku, bahasa, agama, budaya, maupun adat istiadat. Oleh karena itu perlu adanya kejelasan materi pembelajaran PKn yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan bangsa untuk mencapai tujuan PKn itu sendiri.

Pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah hendaknya mampu memberikan perubahan pada diri siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk mengubah kemampuan itu, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, seperti melalui pembiasaan, transformasi pengalaman, keteladanan, percontohan. Model-model pembelajaran tersebut sangat tepat diterapkan di MI karena mengandung unsur-unsur proses pembelajaran yang baik. Model pembelajaran yang paling tepat adalah pembelajaran interaktif. Adantiga klasifikasi pembelajaran interaktif, meliputi : (1) Model Berbagi Informasi, (2) Model Belajar Melalui Pengalaman, dan (3) Model Pemecahan Masalah.

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum MI YAPPI Mulusan. Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil wawancara dengan guru kelas yang lain, proses pembelajaran dalam menyampaikan materi PKn selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah saja, sehingga komunikasi terkesan hanya satu arah. Guru mendominasi sebagai pusat informasi dan siswa memperoleh pengalaman belajar dengan mendengarkan sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik dan hasil yang dicapai siswa kurang maksimal.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil dari pembelajaran, maka perlu dikembangkan model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan teman, sehingga siswa mampu menggali sendiri pengetahuan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dicoba diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan berpikir dan berbasis masalah dengan metode Group Investigation. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan metode GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang. Tiap kelompok bebas memilih subtopik dari materi pokok bahasan yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya setiap kelompok

mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas⁵. Dengan dasar inilah penulis mengambil judul skripsi “Penerapan Metode *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan dan prestasi belajar PKn siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sebelum penerapan metode Group Investigation?
2. Bagaimana penerapan Metode Group Investigation pada mata pelajaran PKn Kelas V di MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul?
3. Bagaimana hasil penerapan Metode Group Investigation pada mata pelajaran PKn Kelas V di MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui keaktifan dan prestasi belajar PKn siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sebelum penerapan metode Group Investigation.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 220

- b. Mendeskripsikan penerapan Metode Group Investigation pada mata pelajaran PKn Kelas V di MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan Metode Group Investigation pada mata pelajaran PKn Kelas V di MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Manfaat teoritis
 - 1) Menambah wawasan kepada guru mengenai penerapan metode pembelajaran Group Investigation.
 - 2) Sebagai landasan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
 - b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi penulis, menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan metode pembelajaran.
 - 2) Bagi guru, dapat dijadikan pertimbangan untuk memperkaya metode pembelajaran yang bervariatif dalam pembelajaran di kelas.
 - 3) Bagi siswa, dapat melatih siswa untuk bekerja sama, mengungkapkan pendapat dalam memecahkan masalah,

menghargai kekurangan dan kelebihan siswa yang lain dalam proses pembelajaran.

- 4) Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang metode pembelajaran Group Investigation (GI).

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation, di antaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kuszaimah, Program Studi Pendidikan agam Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pendekatan Group Investigation bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Purno Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan keaktifan siswa kelas V MIM Purno Wuryantoro Wonogiri dalam pembelajaran SKI menggunakan metode Group Investigation. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Group Investigation mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran SKI. Selain itu juga hasil belajar siswa meningkat,

sehingga hipotesis tindakan yang dinyatakan dalam penelitian tersebut adalah benar⁶.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Robiah Adawiyah, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Strategi Grup Investigasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Siswa MTs N Seyegan”. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah pada siswa kelas VII MTs N Seyegan melalui pembelajaran berbasis masalah dengan strategi Grup Investigasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dengan strategi Grup Investigasi dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs N Seyegan Sleman. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah⁷.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Yayang Istiqomah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul

⁶ Kuszaimah, Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pendekatan Group Investigation bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Purno Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

⁷ Robiah Adawiyah, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Strategi Grup Investigasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Siswa MTs N Seyegan, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

“Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII C MTs N Sleman Kota Dalam Pembelajaran Fikih”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran fikih serta untuk mengetahui hasil dari penerapan metode tersebut pada siswa kelas VII C MTs N Sleman kota. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan pertisipasi dan hasil belajar siswa setelah melihat hasil perbandingan mulai dari siklus I hingga sklus III⁸.

Dari beberapa skripsi yang relevan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas, baik dari mata pelajaran, lokasi penelitian, maupun subyek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lanjutan untuk menambah wawasan tentang penerapan metode Group Investigation dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam membangun pengetahuan siswa melalui aktifitas siswa secara berkelompok. Hal yang menurut peneliti menarik dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara metode pembelajaran yang diuji dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu menanamkan kepada siswa sikap demokrasi, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan dapat menyelesaikan masalah secara musyawarah.

⁸ Yayang Istiqomah, Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII C MTs N Sleman Kota Dalam Pembelajaran Fikih, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

E. Landasan Teori

1. Model-model Pembelajaran

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain⁹. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran.

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133

- f. Membuat desain intruksional dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, diantaranya yaitu Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*), Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Tematik, Model Pembelajaran Berbasis Komputer, Model Pembelajaran PAKEM, Model Pembelajaran berbasis We (*e-Learning*), Model Pembelajaran Mandiri, Model *Lesson Study*.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah¹⁰.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam arti penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga adanya unsur-unsur kerjasama untuk

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 208

menguasai materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi cirri khas dari cooperative learning¹¹.

Karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut¹² :

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut¹³ :

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti miliki mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka menbutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 206

¹² Ibid., Hlm. 207

¹³ Ibid., Hlm. 208

- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut¹⁴ :

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 212

- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Prosedur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut¹⁵ :

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 212

3. Metode Group Investigation

Metode Group Investigation merupakan salah satu metode dari pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Dalam pendekatan ini diharapkan siswa mampu meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, membuat keputusan, mengorganisasi ide, membuat hubungan, menghubungkan wilayah-wilayah interaksi, dan mengakpresiasi kebudayaan¹⁶.

Metode Group Investigation (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, strategi GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa.

Metode Group Investigation memiliki keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulan metode GI di antaranya : (1) kelompok bebas memilih topik sendiri, (2) terjadinya interaksi sosial dan intelektual dalam kelompok, (3) cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi, (4) melatih siswa berkomunikasi dan berpendapat, (5) siswa dapat memberikan

¹⁶ Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 271

kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari, (6). Adapun beberapa kelemahannya di antaranya : (1) sulit diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang sedikit, (2) tidak bisa diimplementasikan pada kelas yang tidak bisa mendukung terjadinya dialog interpersonal, (3) tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran¹⁷.

Dalam GI, guru berugas untuk menginsiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan control terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan. Metode ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dilepajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Adapun sintak metode GI dapat dilihat di bawah ini.

Tahap I : Seleksi Topik

- Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok hendaknya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 220-221

Tahap II : Perencanaan Kerja Sama

- Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

Tahap III : Implementasi

- Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Tahap IV : Analisis dan Sintesis

- Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha mengkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

Tahap V : Penyajian Hasil Akhir

- Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

Tahap VI : Evaluasi

- Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individu maupun kelompok, atau kedua-duanya¹⁸.

Di dalam implemetasinya, setiap kelompok presentasi atas hasil investigasi mereka di depan kelas. Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok.

Metode GI dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan metode GI, yaitu : (1) untuk meningkatkan kreatifitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, (2) komponen emosional yang lebih penting daripada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang rasional, (3) untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irrasional¹⁹.

¹⁸ Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 292-294

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 223

4. Prestasi Belajar

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon²⁰.

Penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dengan respon. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak²¹.

Menurut teori humanistik, belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan mem manusiakan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar²².

Keaktifan adalah kegiatan yang terjadi atau dilakukan baik secara fisik maupun nonfisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan di sini ditekankan kepada siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Dengan keaktifan dalam belajar, maka siswa diharapkan mendapatkan

²⁰ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 20

²¹ Ibid, Hlm. 34

²² Ibid, Hlm. 68

berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa yang lebih banyak beraktivitas, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Beberapa hal yang dapat merangsang tumbunya keaktifan belajar pada diri siswa, antara lain²³ :

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif.
- b. Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan
- c. Tersedia fasilitas, media/sumber belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa (individual learning).
- e. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam proses belajar-mengajar.

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 111

- f. Adanya pemberian reinforcement atau penguatan proses pembelajaran.
- g. Jenis kegiatan pembeajaran menarik atau menyenangkan dan menantang.
- h. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, obyektif, teliti, dan terbuka.

Adapun ciri-ciri keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

Prestasi adalah kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu²⁴. prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa²⁵.

²⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 231

²⁵ Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2010), hlm. 158

Prestasi belajar dikatakan meningkat bila indikator prestasi belajar meningkat. Indikator prestasi belajar itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan belajar aspek kognitif dilihat dari perkembangan hasil evaluasi tiap-tiap akhir pembelajaran dan perkembangan hasil tes siklus PTK. Peningkatan prestasi belajar aspek afektif dapat diamati dari peningkatan kehadiran siswa, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan mengajukan gagasan, dan aktivitas belajar. Peningkatan prestasi belajar aspek psikomotorik dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam menyiapkan alat praktek, merangkai alat praktikum, melakukan pengamatan, menggunakan alat ukur, membaca alat ukur, dan menjaga keberfungsiannya alat-alat praktikum²⁶.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut²⁷ :

1. Faktor Internal

a. Faktor Intelelegensi

Intelelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan

²⁶ <http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/prestasi-belajar.html?m=1> (3 Mei 2014)

²⁷ Lina Puji Astuti, Upaya meningkatkan prestasi belajar IPA dengan model pembelajaran STAD pada siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 12.

melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah.

b. Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

c. Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas atau labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaiknya.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga di antaranya yaitu pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orang tua dan saudara, bimbingan orang tua, dukungan orang tua.

b. Sekolah

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang berasal dari sekolah di antaranya yaitu lokasi sekolah, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid perkelas, sarana prasarana.

c. Masyarakat

Pengaruh masyarakat juga tidak kalah pentingnya dalam prestasi belajar siswa. Apabila keadaan di masyarakat adalah masyarakat yang berpendidikan dan bermoral baik, maka hal tersebut sangat membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Sebaliknya apabila keadaan masyarakat tidak berpendidikan, maka tentu saja hal tersebut akan menghambat proses pendidikan siswa.

d. Lingkungan sekitar

Termasuk dari faktor lingkungan sekitar misalnya situasi lalu lintas, iklim, daerah tempat tinggal siswa, dan sebagainya.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang kajian yang bersifat multifaset yang bidang keilmuannya bersifat interdisipliner, multidisipliner bahkan multidimensional. Sifat multidimensional inilah yang membuat bidang studi PKn dapat

disikapi sebagai : Pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kebangsaan, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hukum dan hal asasi manusia, dan pendidikan demokrasi. Arah pengembangan PKn tidak boleh keluar dari landasan ideologis pancasila, landasan konstitusional UUD 1945, dan landasan operasional Undang-undang Sisdiknas yang berlaku saat ini, yakni UU Nomor 20 Tahun 2003.

PKn di MI lebih menitikberatkan pada penghayatan dan pembiasaan diri untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis dalam konteks Indonesia²⁸.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia dapat hidup bersama dengan bangsa lain.

²⁸ Sapriya, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2012), hlm. 15

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan MI kelas V sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi adalah sebagai berikut²⁹:

Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	<p>1.1. Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>1.2. Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>1.3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	<p>2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.</p> <p>2.2. Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan</p>

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, (Jakarta, 2006).

	daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok.
--	---------------------------------------------------------------------

Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi.	<p>3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi.</p> <p>3.2. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.</p> <p>3.3. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.</p>
4. Menghargai keputusan bersama.	<p>4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.</p> <p>4.2. Mematuhi keputusan bersama.</p>

F. Hipotesis

Dengan menggunakan metode Group Investigation (GI), keaktifan dan prestasi belajar PKn siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul akan meningkat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan³⁰.

Penelitian ini dilakukan dengan kolaboratif yang berarti dalam melakukan penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VI MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

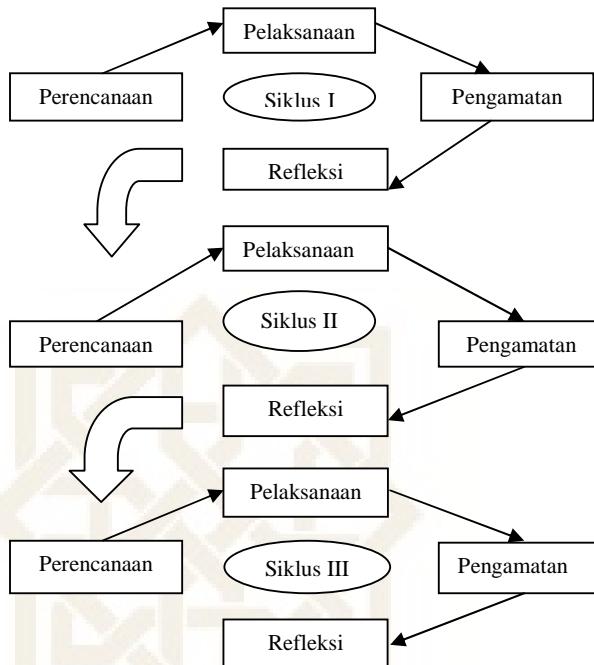
Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yang terdiri dari 19 siswa. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V melalui metode pembelajaran Group Investigation.

3. Desain (Model Penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan dengan strategi yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Penelitian ini

³⁰ Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian : Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), hlm. 3

diakhiri pada siklus ketiga. Secara jelas, lengkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian³¹.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Lembar observasi di sini digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi tersebut

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2011), hlm. 148

merupakan data mengenai pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

b. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara di sini dilakukan dengan siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Group Investigation.

c. Catatan lapangan

Maksud catatan lapangan di sini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

d. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes pada tiap akhir pertemuan dan tes akhir siklus. Tes pada tiap akhir pertemuan dikerjakan secara individu yang skornya digabungkan dengan skor kelompok. Sedangkan tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui

peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode Group Investigation.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data visual baik foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung maupun mengenai data-data serta nilai-nilai siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dapat dibatasi sebagai kegiatan seorang peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan panca inderanya. Dalam penelitian ini pedoman observasi difokuskan pada pengamatan Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang ingin peneliti peroleh dari observasi adalah untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi dan wawancara, terutama mengenai respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode Group Investigation (GI).

c. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dari responden. Dalam penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disusun dengan pedoman tertentu mengacu pada aspek yang akan diteliti. Data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode Group Investigation. Selain itu juga untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

d. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis secara individu.

e. Dokumentasi

Digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan kelas pada saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Group Investigation.

6. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah (prosedur) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

Rincian kegiatan pada tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar kegiatan siswa
- 3) Menyusun lembar observasi
- 4) Menyusun pedoman wawancara
- 5) Menyusun angket respon siswa

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan, guru mengajar sesuai dengan yang direncanakan pada RPP. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2 Jam Pembelajaran). Peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diamati oleh seorang kolaborator.

c. Pengamatan (Observing)

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil dari observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, peneliti merefleksi kegiatan yang telah dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran yang akan digunakan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang didiskusikan dengan kolaborator. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, hasil wawancara dengan siswa, dan tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

a. Analisis data observasi

Hasil obeservasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa yang berpedoman pada lembar observasi. Hasil data observasi dianalisis dengan pedoman criteria sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kriteria Keaktifan Siswa

Presentase	Kriteria
75 % - 100 %	Sangat Tinggi
50 % - 74,99 %	Tinggi
25 % - 49,99 %	Sedang
0 % - 24,99 %	Rendah

Cara menghitung presentase keaktifan siswa untuk setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor kelompok}}{\text{Jml. Kelompok} \times \text{skor Maksimum}} \times 100$$

b. Analisis angket respon siswa

Angket respon siswa terdiri dari 15 butir pertanyaan.

Penskoran angket adalah 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Kualifikasi hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kualifikasi Hasil angket

Presentase	Kriteria
75 % - 100 %	Sangat Tinggi
50 % - 74,99 %	Tinggi
25 % - 49,99 %	Sedang
0 % - 24,99 %	Rendah

Untuk menghitung presentase respon digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jml. Skor pengumpulan data}}{\text{Jml. Butir} \times 4} \times 100$$

c. Analisis hasil wawancara

Hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif, sehingga mudah dibaca dan dipahami.

d. Analisis hasil belajar

Tes diberikan pada setiap siklus yang berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian. Hasil tes pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes siklus II, dan hasil tes siklus III dibandingkan dengan hasil tes siklus III. Apabila setiap siklus mengalami peningkatan nilai maka diasumsikan bahwa metode Group Investigation dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar.

Tabel 1.3 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Presentase	Kriteria
75 % - 100 %	Sangat Tinggi
50 % - 74,99 %	Tinggi
25 % - 49,99 %	Sedang
0 % - 24,99 %	Rendah

e. Analisis data lapangan

Data dari catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melengkapi data selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Group Investigation.

f. Penarikan kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan.

Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan penelitian dapat dicapai atau tidak.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator tercapainya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui metode Group Investigation pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

a. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dilihat selama proses pembelajaran dan dari analisis data angket yang mencapai 80% pada akhir siklus. Aspek-aspek yang diamati untuk mengukur keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

- a) Merespon pertanyaan atau perintah guru
- b) Mengajukan pertanyaan kepada guru
- c) Berperan aktif dalam diskusi kelompok
- d) Mengerjakan soal di papan tulis
- e) Mengerjakan tugas secara tuntas

b. Indikator keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya hasil evaluasi belajar PKn di atas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang mencapai 90% dari jumlah siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, pendekatan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang gambaran umum MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendirian, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana.

BAB III berisi tentang proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yang meliputi kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, pelaksanaan

penerapan metode Group Investigation, dan hasil yang dicapai setelah penerapan.

BAB IV merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian, serta saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sebelum penerapan metode Group Investigation masih tergolong sedang. Hal tersebut dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang pasif, keaktifan hanya terlihat pada beberapa siswa saja. Sedangkan untuk prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas V masih banyak yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata Pendidikan Kewarganegaraan sebelum penerapan metode Group Investigation adalah 64,21 dengan prosentase ketuntasan 47,36 %. Sedangkan pada akhir siklus, nilai rata-rata yaitu 78,15 dengan prosentase ketuntasan 100 %.
2. Penerapan metode pembelajaran Group Investigation dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :
 - a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang heterogen baik secara jenis kelamin maupun prestasi belajar siswa. Masing-masing kelompok kemudian memilih subtopik yang telah diberikan guru.

- b. Guru menjelaskan prosedur kerja kelompok, yaitu dalam satu kelompok nanti akan membahas sebuah masalah yang sesuai dengan subtopik. Hasil dari diskusi kelompok tersebut kemudian akan dipresentasikan kepada kelompok lain dengan cara kunjungan antarkelompok.
- c. Para siswa melaksanakan kegiatan kelompok sesuai yang telah direncanakan dan dijelaskan oleh guru. Tahap ini disebut dengan tahap implementasi. Pada tahap ini posisi guru adalah sebagai pembimbing dan motivator terhadap siswa.
- d. Masing-masing kelompok membuat kesimpulan hasil diskusi kemudian menuliskannya pada selembar kertas sebagai bahan presentasi.
- e. Masing-masing kelompok mempersiapkan dua orang sebagai tuan rumah yang akan akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ketika kelompok yang lain berkunjung. Siswa yang tidak menjadi tuan rumah kemudian berkeliling ke kelompok yang lain untuk mencari informasi hasil diskusi kelompok tersebut.
- f. Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Penerapan metode Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Keaktifan siswa dikatakan meningkat karena persentase pada setiap aspeknya meningkat dan rata-

rata dari seluruh aspek setiap siklus meningkat. Peningkatan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat hasil observasi dan angket keaktifan siswa. Berdasarkan obeservasi diketahui bahwa prosentase keaktifan siswa pada siklus I adalah 68,41 %, pada siklus II 84,20 %, dan pada siklus III 98,24 %.

B. Saran

1. Peneliti dan sekaligus sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebaiknya mengimplementasikan metode Group Investigation pada kompetensi dasar yang lain dan bisa juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
2. Metode Group Investigation dapat dikembangkan sehingga keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat semakin ditingkatkan.
3. Supaya pelaksanaan pembelajaran dengan metode Group Investigation dapat berjalan dengan maksimal, sebaiknya guru mempersiapkan dengan lebih matang.

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga atas izin-Nya penulis dapat melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak,
khususnya bagi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Sri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- <http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/prestasi-belajar.html?m=1> (3 Mei 2014)
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Visioner : Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta.
- Kuszaimah. 2011. “*Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pendekatan Group Investigation bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Purno Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2003. “*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Jakarta.
- 2005. “*Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*”. Lembaran Negara RI Nomor 4586. Jakarta.
- Pujiastuti Lina. 2012. “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkdul*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Robiah Adawiyah. 2011. “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Strategi Grup Investigasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Siswa MTs N Seyegan*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

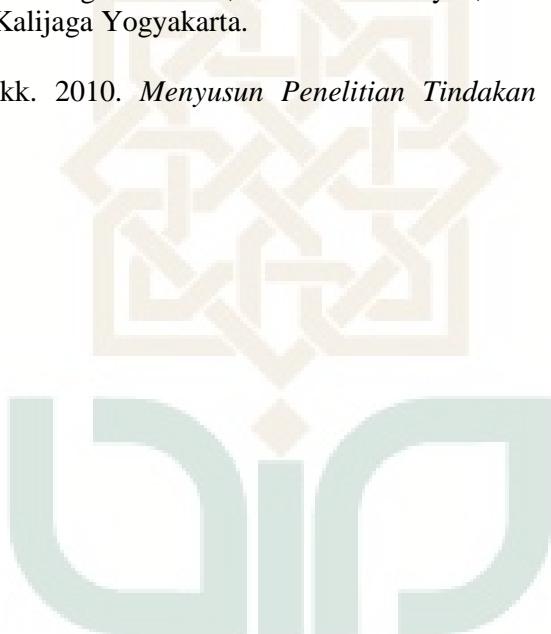
Sapriya. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. ALFABETA.

Suyadi. 2012. Buku *Panduan Guru Profesional : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan sekolah (PTS)*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Yayang Istiqomah2012. “*Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII C MTs N Sleman Kota Dalam Pembelajaran Fikih*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yoni Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia



PEMBAGIAN KELOMPOK SISWA

KELOMPOK	NAMA ANGGOTA
I	<ol style="list-style-type: none">1. Cindi Kusuma Wardana2. Abdul Syukur3. Mukti Fathul Mu'in4. Diva Aprilia
II	<ol style="list-style-type: none">1. Indri Wahyu Harjanti2. Misbach Hanafi3. Vita Nurhatimah4. Lala Fanky Safitri5. Tiara Setiawati
III	<ol style="list-style-type: none">1. Muhammad Ridwan2. Alif Firmansyah3. Durroh Najihah4. Bisma Wiragraha5. Muhammad Irsyadul 'Ibad
IV	<ol style="list-style-type: none">1. Muhammad riki Fatoni2. Fani Lestari3. Ivowati Isbadariyah4. Kafi Naseh Muktafal5. Parah Teguh Nugroho

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI YAPPI Mulusan
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/2
Siklus : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- A. Standar Kompetensi
 - 4. Menghargai keputusan bersama
- B. Kompetensi Dasar
 - 4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama
- C. Indikator
 - Menjelaskan pengertian keputusan bersama
 - Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama
 - Menyebutkan cirri-ciri musyawarah untuk mufakat
 - Menyebutkan sikap-sikap yang harus ditunjukkan dalam musyawarah mufakat
- D. Tujuan Pembelajaran
 - Setelah pelaksanaan pembelajaran, siswa mampu :
 - a. Menjelaskan pengertian keputusan bersama
 - b. Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama
 - c. Menyebutkan cirri-ciri musyawarah untuk mufakat
 - d. Menyebutkan sikap-sikap yang harus ditunjukkan dalam musyawarah mufakat
- E. Materi Pembelajaran
 - Keputusan Bersama (Ringkasan materi terlampir)
- F. Metode Pembelajaran
 - Strategi : Cooperative Learning
 - Pendekatan : Pembelajaran Berbasis Masalah
 - Metode : Group Investigation

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<p>1. Mengawali pelajaran dengan berdo'a.</p> <p>2. Absensi kehadiran siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi ini.</p>	10 menit
Inti Eksplorasi	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru mencari contoh di lingkungan sekitar tentang keputusan bersama.</p>	50 menit
Elaborasi	<p>2. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.</p> <p>3. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Antara kelompok satu dengan kelompok lain mendapatkan tugas yang berbeda-beda.</p> <p>4. Siswa berdiskusi menyelesaikan tugasnya dalam kelompoknya masing-masing.</p> <p>5. Siswa berkeliling mencari informasi hasil dari diskusi kelompok teman hingga seluruh siswa memperoleh informasi seluruh kelompok.</p> <p>6. Siswa mencatat hasil dari diskusi kelompok yang dikunjunginya.</p>	
Konfirmasi	<p>7. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa</p>	

	8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	
Akhir	1. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. 2. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.	10 menit

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V,
BSE Departemen Pendidikan Nasional.

2. LKS Fokus Kelas V

I. Penilaian

Teknik : tertulis

Bentuk : Uraian

Instrumen : terlampir

Mengetahui,

Kepala MI YAPPI Mulusan

Guru Mapel/Peneliti

Zubaidi, S.Pd.I

NIP. 19711114 200003 1 002

Imron Basori, S.Pd.I

Lampiran RPP Siklus I

Ringkasan Materi Keputusan Bersama

A. Pengertian Keputusan Bersama

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama. Jadi, keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya.

Keputusan dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Keputusan pribadi

Keputusan pribadi yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri.

2. Kepuutan bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Keputusan bersama biasanya diambil berdasarkan hasil musyawarah mufakat melalui pertimbangan yang matang.

B. Bentuk-bentuk keputusan bersama

Secara umum, keputusan bersama terbagi menjadi dua bentuk, yaitu tertulis dan tidak tertulis.

1. Keputusan secara tertulis

Keputusan secara tertulis yaitu keputusan yang diambil secara bersama-sama didasarkan atas kesepakatan bersama dan dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Contoh : UUD 1945, Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, dan sebagainya.

2. Keputusan lisan

Keputusan lisan merupakan keputusan yang diucapkan secara lisan, berwujud kata-kata dan biasanya tidak tertulis dalam bentuk dokumen.

C. Cara Pengambilan Keputusan Bersama

Cara pengambilan keputusan bersama yang pertama yaitu melalui musyawarah mufakat. Ciri-ciri musyawarah mufakat antara lain :

1. Sesuai dengan kepentingan bersama.
2. Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat sesuai dengan hati nurani.
3. Usul atau pendapat yang disampaikan mudah dipahami dan tidak memberatkan.
4. Dalam proses musyawarah pertimbangan moral lebih diutamakan dan bersumber dari hati nurani yang luhur.

Sikap-sikap yang harus ditunjukkan dalam musyawarah mufakat yaitu :

1. Menghargai pendapat orang lain.
2. Mempu mengendalikan diri saat musyawarah.
3. Beretenggang rasa terhadap teman yang mengajukan pendapat.
4. Bijaksana terhadap pendapat teman yang berbeda.
5. Mematuhi semua aturan yang berlaku dalam musyawarah.
6. Bertanggung jawab dengan cara melaksanakan hasil musyawarah.

Pedoman Penilaian :

Nilai Akhir : Skor Perolehan x 100

100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI YAPPI Mulusan
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/2
Siklus : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

C. Indikator

- Menyebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat
- Menyebutkan contoh musyawarah mufakat dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kenegaraan
- Menyebutkan sikap yang menghambat musyawarah mufakat
- Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis voting

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran, siswa mampu :

- a. Menyebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat
 - b. Menyebutkan contoh musyawarah mufakat dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kenegaraan
 - c. Menyebutkan sikap yang menghambat musyawarah mufakat
 - d. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis voting
- e. Materi Pembelajaran

Keputusan Bersama (Ringkasan materi terlampir)

f. Metode Pembelajaran

Strategi : Cooperative Learning

Pendekatan : Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : Group Investigation

g. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawali pelajaran dengan berdo'a. 2. Absensi kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi ini. 	10 menit
Inti Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bimbingan guru, siswa menyebutkan contoh-contoh keputusan bersama dalam lingkungan keluarga dan sekolah. 	50 menit
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 3. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Antara kelompok satu dengan kelompok lain mendapatkan tugas yang berbeda-beda. 4. Siswa berdiskusi menyelesaikan tugasnya dalam kelompoknya masing-masing. 5. Siswa berkeliling mencari informasi hasil dari diskusi kelompok teman hingga seluruh siswa memperoleh informasi seluruh kelompok. 	
Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mencatat hasil dari diskusi kelompok yang dikunjunginya. 7. Guru memberikan penguatan terhadap hasil 	

	diskusi siswa 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	
Aakhir	1. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. 2. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.	10 menit

- h. Alat/Bahan dan Sumber Belajar
1. Buku pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V, BSE Departemen Pendidikan Nasional.
 2. LKS Fokus Kelas V

i. Penilaian

Teknik : tertulis

Bentuk : Uraian

Instrumen : terlampir

Mengetahui,

Kepala MI YAPPI Mulusan

Guru Mapel/Peneliti

Zubaidi, S.Pd.I

NIP. 19711114 200003 1 002

Imron Basori, S.Pd.I

Lampiran RPP Siklus 2

RINGKASAN MATERI

Dalam pelaksanaan musyawarah untuk mencapai mufakat kita harus berpedoman pada prinsip-prinsip dan aturan msuyawarah, yatiu :

- a. Musyawarah dilandasi dengan akal sehat dan hati nurani yang luhur.
- b. Musyawarah dilandasi semangat kekeluargaan dan gotong-royong.
- c. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- d. Menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak dalam musyawarah.
- e. Keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawaban secara moral.
- f. Melaksanakan keputusan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab.

Contoh-contoh musyawarah

- a. Dalam lingkungan keluarga
 - 1) Menentukan tempat rekreasi keluarga
 - 2) Pembagian tugas setiap anggota keluarga
 - 3) Menentukan aturan pada keluarga
- b. Dalam lingkungan sekolah
 - 1) Memilih pengurus OSIS
 - 2) Menentukan program kegiatan OSIS
 - 3) Pemilihan ketua kelas
 - 4) Menentukan petigas upacara bendera
- c. Dalam lingkungan masyarakat
 - 1) Musyawarah pembangunan masjid
 - 2) Msuyawarah pembangunan jalan
 - 3) Pemilihan ketua RT
 - 4) Musyawarah kegiatan 17 Agustus
- d. Dalam kenegaraan
 - 1) Rapat DPR

- 2) Merumuskan undang-undang
- 3) Pemilihan presiden dan wakil presiden

Sikap-sikap yang menghambat musyawarah mufakat yaitu :

- a. Sikap mementingkan kepentingan diri sendiri
- b. Tidak menggunakan akal sehat dan hati nurani yang luhur
- c. Tidak sopan dalam tutur kata dan perbuatan
- d. Sikap memaksakan kehendak
- e. Sikap tidak menghargai pendapat orang lain

Manfaat dari musyawarah yaitu :

- a. Masalah dapat cepat diputuskan
- b. Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan
- c. Hasil keputusan menguntungkan semua pihak
- d. Dapat menyatukan pendapat yang saling berbeda
- e. Terjalinnya kebersamaan

Keputusan bersama juga bisa ditentukan melalui votting. Votting merupakan pengambilan keputusan bersama melalui pemungutan suara. Pemungutan suara dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Votting terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau abstain. Votting secara terbuka biasanya dilaksanakan seara lisan.
2. Votting tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota kuorum dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir.

Lampiran RPP Siklus 2

Instrumen Penilaian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang jelas !

1. Sebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat ! (Skor 20)
2. Sebutkan contoh-contoh musyawarah di lingkungan keluarga, sekolah,masyarakat, dan kenegaraan !(Skor 20)
3. Sebutkan sikap-sikap yang menghambat dalam musyawarah mufakat ! (Skor 30)
4. Jelaskan pengertian voting dan sebutkan jenis-jenis voting ! (Skor 30)

Kunci Jawaban

1. Prinsip-prinsip musyawarah mufakat yaitu :
 - a. Musyawarah dilandasi dengan akal sehat dan hati nurani yang luhur.
 - b. Musyawarah dilandasi semangat kekeluargaan dan gotong-royong.
 - c. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
 - d. Menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak dalam musyawarah.
 - e. Keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawaban secara moral.
 - f. Melaksanakan keputusan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab.
2. Contoh-contoh musyawarah :
 - a. Dalam lingkungan keluarga
 - 1) Menentukan tempat rekreasi keluarga
 - 2) Pembagian tugas setiap anggota keluarga
 - 3) Menentukan aturan pada keluarga
 - b. Dalam lingkungan sekolah
 - 1) Memilih pengurus OSIS
 - 2) Menentukan program kegiatan OSIS
 - 3) Pemilihan ketua kelas

- 4) Menentukan petugas upacara bendera
 - c. Dalam lingkungan masyarakat
 - 1) Musyawarah pembangunan masjid
 - 2) Msuyawarah pembangunan jalan
 - 3) Pemilihan ketua RT
 - 4) Musyawarah kegiatan 17 Agustus
 - d. Dalam kenegaraan
 - 1) Rapat DPR
 - 2) Merumuskan undang-undang
 - 3) Pemilihan presiden dan wakil presiden
5. Votting adalah pengambilan keputusan bersama melalui pemungutan suara.

Jenis-jenis votting yaitu :

- a. Votting terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau abstain.
- b. Votting tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung.

Pedoman Penilaian :

Nilai Akhir : <u>Skor Perolehan x 100</u>
100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI YAPPI Mulusan
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/2
Siklus : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

C. Indikator

- Menyebutkan beberapa cara menerima hasil keputusan bersama
- Menyebutkan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang tidak mematuhi keputusan bersama
- Menyebutkan hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan bersama
- Menyebutkan akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran, siswa mampu :

- a. Menyebutkan beberapa cara menerima hasil keputusan bersama
- b. Menyebutkan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang tidak mematuhi keputusan bersama
- c. Menyebutkan hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan bersama
- d. Menyebutkan akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama

E. Materi Pembelajaran

Keputusan Bersama (Ringkasan materi terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Strategi : Cooperative Learning

Pendekatan : Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : Group Investigation

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Mengawali pelajaran dengan berdo'a.2. Absensi kehadiran siswa.3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran.4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi ini.	10 menit
Inti Eksplorasi Elaborasi	<ol style="list-style-type: none">1. Dengan bimbingan guru, siswa menyebutkan akibat tidak mematuhi keputusan bersama.2. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.3. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Antara kelompok satu dengan kelompok lain mendapatkan tugas yang berbeda-beda.4. Siswa berdiskusi menyelesaikan tugasnya dalam kelompoknya masing-masing.5. Siswa berkeliling mencari informasi hasil dari diskusi kelompok teman hingga seluruh siswa memperoleh informasi seluruh kelompok.	50 menit

Konfirmasi	6. Siswa mencatat hasil dari diskusi kelompok yang dikunjunginya. 7. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	
Akhir	1. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. 2. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.	10 menit

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V, BSE Departemen Pendidikan Nasional.
2. LKS Fokus Kelas V

I. Penilaian

- Teknik : tertulis
 Bentuk : Uraian
 Instrumen : terlampir

Mengetahui,

Kepala MI YAPPI Mulusan

Guru Mapel/Peneliti

Zubaidi, S.Pd.I

NIP. 19711114 200003 1 002

Imron Basori, S.Pd.I

Lampiran RPP Siklus 3

RINGKASAN MATERI

Melaksanakan Hasil Keputusan Bersama

Dalam musyawarah semua pihak harus mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan. Bila musyawarah telah mencapai mufakat, maka hasil pemufakatan menjadi keputusan bersama. Semua pihak harus menerima keputusan dengan ikhlas, penuh tanggung jawab, dan lapang dada.

Berikut ini beberapa cara menerima hasil keputusan bersama, yaitu :

- a. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama.
- b. Semua pihak memahami masalah yang dimusyawarahkan.
- c. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
- d. Semua pihak harus terbuka menerima kritik dan saran.
- e. Semua pihak tidak memaksakan kehendak.

Perilaku yang mencerminkan tidak mematuhi keputusan bersama antara lain :

- a. Tidak melaksanakan keputusan bersama
- b. Lari dari tanggung jawab yang dipikulnya
- c. Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan maunya menang sendiri
- d. Memprovokasi orang lain untuk tidak melaksanakan hasil musyawarah
- e. Mensabotase keputusan bersama dengan cara yang licik

Dalam melaksanakan keputusan bersama terdapat beberapa hambatan, baik yang datang dari peserta musyawarah maupun dari luar kelompok musyawarah.

- a. Hambatan dari peserta musyawarah
 - 1) Tidak tertampungnya pendapat peserta
 - 2) Peserta merasa ingin menang sendiri
 - 3) Peserta egois
 - 4) Peserta bersikap tidak mau tahu dalam setiap permasalahan
 - 5) Peserta tidak mau menerima kritik

- b. Hambatan dari luar pesera musyawarah
 - 1) Menghasut dan mempengaruhi hasil keputusan
 - 2) Meniru dan mencontoh hasil keputusan keompok lain tanpa ijin
 - 3) Mempengaruhi pihak-pihak lain dalam pengambilan keputusan

Akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama antara lain :

- a. Merasa bersalah
- b. Dikucilkan dari kelompok
- c. Tidak percaya orang lain
- d. Sanksi atau teguran dari kelompok lainnya
- e. Pemecatan dari keanggotaan kelompok tertentu
- f. Dipidana penjara atau harus mengganti kerugian



Lampiran RPP SIklus 2

Instrumen Penilaian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas !

1. Siapakah yang harus melaksanakan keputusan bersama ? (Skor 20)
2. Sebutkan beberapa cara menerima keputusan bersama ! (Skor 20)
3. Sebutkan beberapa contoh yang mencerminkan tidak mematuhi keputusan bersama ! (Skor 20)
4. Sebutkan beberapa hambatan dalam melaksanakan keputusan bersama ! (Skor 20)
5. Sebutkan beberapa akibat tidak mematuhi keputusan bersama ! (Skor 20)

Jawaban :

1. Yang harus melaksanakan keputusan bersama adalah semua pihak.
2. Beberapa cara menerima keputusan bersama diantaranya :
 - a. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama.
 - b. Semua pihak memahami masalah yang dimusyawarahkan.
 - c. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
 - d. Semua pihak harus terbuka menerima kritik dan saran.
 - e. Semua pihak tidak memaksakan kehendak.
3. Beberapa contoh yang tidak mencerminkan mematuhi keputusan bersama di antaranya :
 - a. Tidak melaksanakan keputusan bersama
 - b. Lari dari tanggung jawab yang dipikulnya
 - c. Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan maunya menang sendiri
 - d. Memprovokasi orang lain untuk tidak melaksanakan hasil musyawarah
 - e. Mensabotase keputusan bersama dengan cara yang licik
4. Beberapa hambatan dalam melaksanakan keputusan bersama di antaranya :
 - a. Tidak tertampungnya pendapat peserta
 - b. Peserta merasa ingin menang sendiri

- c. Peserta egois
 - d. Peserta bersikap tidak mau tahu dalam setiap permasalahan
 - e. Peserta tidak mau menerima kritik
5. Akibat tidak mematuhi keputusan bersama di antaranya :
- a. Merasa bersalah
 - b. Dikucilkan dari kelompok
 - c. Tidak percaya orang lain
 - d. Sanksi atau teguran dari kelompok lainnya
 - e. Pemecatan dari keanggotaan kelompok tertentu
 - f. Dipidana penjara atau harus mengganti kerugian

Pedoman Penilaian :

Nilai Akhir : <u>Skor Perolehan x 100</u>
100

Kisi-kisi angket respon siswa

No.	Aspek	No. Butir
1	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	1, 3, 15
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika mengalami kesulitan	2, 13
3	Mengerjakan tugas dengan baik	5, 10, 12, 14
4	Aktif dalam diskusi dan berani mengemukakan pendapat	4, 9, 7, 6
5	Berani mempresentasikan hasil diskusi	8, 11



ANGKET GURU

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan pernyataan yang sesuai.

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya memberikan pertanyaan atau soal sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Saya memberikan pertanyaan yang menantang kepada siswa				
3	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami				
4	Saya berkeliling dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah				
5	Saya memantau kegiatan belajar siswa				
6	Saya menguatkan pendapat siswa dalam pembelajaran				
7	Saya memberikan umpan balik umpan balik kepada siswa				

ANGKET RESPON SISWA

Petunjuk Pengisian :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan pernyataan yang sesuai.

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya semangat bila belajar PKn				
2	Saya belajar PKn atas kemauan sendiri				
3	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik				
4	Saya langsung mengerjakan bila diberi soal				
5	Saya mengerjakan tugas dengan tuntas				
6	Saya dengan senang hati mempresentasikan hasil diskusi tanpa disuruh oleh guru				
7	Saya mengerjakan PR/tugas yang diberikan guru				
8	Saya mengumpulkan PR/tugas tepat waktu				
9	Saya senang berdiskusi dengan teman				
10	Saya berani bertanya jika ada materi yang belum saya pahami				
11	Saya lebih senang bertanya kepada teman daripada kepada guru				
12	Saya mengerjakan sendiri ulangan PKn				
13	Setelah ulangan PKn, saya mencoba sendiri mengerjakannya di rumah				
14	Saya berani mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok				
15	Saya ikut berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok				

Hasil Angket Siswa Siklus I

No.	Butir														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3
2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	1	3	2
3	2	3	2	3	3	4	4	1	3	2	3	2	4	3	3
4	4	4	3	4	3	2	1	3	2	2	3	4	2	2	2
5	3	4	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3
6	4	2	2	1	4	4	2	2	2	3	4	4	1	2	2
7	1	1	2	3	3	2	4	2	1	4	3	2	3	2	2
8	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	4	3
9	1	1	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1
10	2	3	4	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	4	3
11	3	3	4	4	2	2	1	4	3	3	3	2	2	2	2
12	3	4	2	2	1	4	3	3	2	2	1	4	3	3	2
13	1	1	2	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	1
14	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	4	2	3	2	3
15	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3
16	3	2	4	1	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3
17	4	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2
18	1	3	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3
19	2	3	4	3	3	4	1	1	2	3	3	2	2	3	4
Jml	52	53	53	48	52	48	52	53	50	49	53	55	48	50	47

Hasil Angket Siswa Siklus II

No.	Butir														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4
2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3
4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3
5	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3
6	4	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2
7	2	2	4	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	3
8	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3
9	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2
10	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3
11	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2
12	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3
13	1	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2
14	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3
15	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3
16	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3
17	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2
18	1	3	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3
19	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4
Jml	57	65	64	52	54	53	57	59	55	52	58	58	58	52	55

Hasil Angket Siswa Siklus III

No.	Butir														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4
2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3
4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
5	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3
6	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4
7	2	4	4	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	4	3
8	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3
9	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2
10	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3
11	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
12	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
13	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4
14	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3
15	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
16	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
17	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
18	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
19	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
Jml	62	68	66	57	60	61	64	60	58	61	62	60	60	64	63

Analisis Data Respon Siswa Angket Siklus I

Siklus I	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
Jml. Skor	152	101	206	198	106
Skor Max.	252	168	336	336	168
Prosentase	60,31 %	60,11 %	61,30 %	58,92 %	63,09 %
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Rata-rata	60,74 %				
Kriteria	Tinggi				

Analisis Data Respon Siswa Angket Siklus II

Siklus I	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
Jml. Skor	176	123	216	217	117
Skor Max.	252	168	336	336	168
Prosentase	69,84 %	73,21 %	64,28 %	64,58 %	69,64 %
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Rata-rata	68,91 %				
Kriteria	Tinggi				

Analisis Data Respon Siswa Angket Siklus III

Siklus I	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
Jml. Skor	191	128	245	240	122
Skor Max.	252	168	336	336	168
Prosentase	75,79 %	76,19 %	72,91 %	71,42 %	72,61 %
Kriteria	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Rata-rata	73,78 %				
Kriteria	Tinggi				

Hasil Angket Guru

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan pernyataan yang sesuai.

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya memberikan pertanyaan atau soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
2	Saya memberikan pertanyaan yang menantang kepada siswa		✓		
3	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami	✓			
4	Saya berkeliling dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah	✓			
5	Saya memantau kegiatan belajar siswa		✓		
6	Saya menguatkan pendapat siswa dalam pembelajaran		✓		
7	Saya memberikan umpan balik umpan balik kepada siswa	✓			

LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Sekolah : MI YAPPI Mulusan
Kelas : V (Lima)
Hari/tanggal : Rabu, 7 Mei 2014
Mata Pelajaran : PKn
Nama Observer : Imron Basori

Tujuan :
Merekam data siswa yang aktif dalam pembelajaran

Pedoman Penskoran :

0% - 24,99% (rendah), 25% - 49,99% (sedang), 50%-74,99% (tinggi), 75% - 100% (sangat tinggi).

No.	Aspek	Jml. Siswa	Prosentase	Kriteria
1	Memperhatikan pelajaran	10	52,63 %	Tinggi
2	Aktif dalam diskusi	14	73,68 %	Tinggi
3	Mengerjakan tugas	15	78,94 %	Sangat tinggi
	Jumlah	205,25 %		
	Rata-rata	68,41 %		
	Kriteria	Tinggi		

Mulusan, 7 Mei 2014

Observer

Imron Basori

LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

Sekolah : MI YAPPI Mulusan
Kelas : V (Lima)
Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2014
Mata Pelajaran : PKn
Nama Observer : Imron Basori

Tujuan :
Merekam data siswa yang aktif dalam pembelajaran

Pedoman Penskoran :

0% - 24,99% (rendah), 25% - 49,99% (sedang), 50%-74,99% (tinggi), 75% - 100% (sangat tinggi).

No.	Aspek	Jml. Siswa	Prosentase	Kriteria
1	Memperhatikan pelajaran	14	73,68 %	Sangat tinggi
2	Aktif dalam diskusi	17	89,47 %	Sangat tinggi
3	Mengerjakan tugas	17	89,47 %	Sangat tinggi
	Jumlah	252,62 %		
	Rata-rata	84,20 %		
	Kriteria	Sangat Tinggi		

Mulusan, 14 Mei 2014

Observer

Imron Basori

LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN (SIKLUS III)

Sekolah : MI YAPPI Mulusan
Kelas : V (Lima)
Hari/tanggal : Rabu, 28 Mei 2014
Mata Pelajaran : PKn
Nama Observer : Imron Basori

Tujuan :
Merekam data siswa yang aktif dalam pembelajaran

Pedoman Penskoran :

0% - 24,99% (rendah), 25% - 49,99% (sedang), 50%-74,99% (tinggi), 75% - 100% (sangat tinggi).

No.	Aspek	Jml. Siswa	Prosentase	Kriteria
1	Memperhatikan pelajaran	18	97,73 %	Sangat tinggi
2	Aktif dalam diskusi	19	100 %	Sangat tinggi
3	Mengerjakan tugas	19	100 %	Sangat tinggi
	Jumlah	294,73 %		
	Rata-rata	98,24 %		
	Kriteria	Sangat Tinggi		

Mulusan, 28 Mei 2014

Observer

Imron Basori

DAFTAR NILAI EVALUASI SIKLUS I

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Abdul Syukur	75	62	Tuntas
2	Alif Firmansyah	70	62	Tuntas
3	Bisma Wiragraha	60	62	Belum Tuntas
4	Cindi Kusuma Wardana	80	62	Tuntas
5	Diva Aprilia	70	62	Tuntas
6	Duroh Najihah	80	62	Tuntas
7	Fani Letsari	60	62	Belum Tuntas
8	Indri wahyu Harjanti	75	62	Tuntas
9	Ivo Wati Isbadariyah	70	62	Tuntas
10	Kafi Naseh Muktafal	55	62	Belum Tuntas
11	Lala Fanky Safitri	60	62	Belum Tuntas
12	Misbach Hanafi	70	62	Tuntas
13	Muhammad Irsyadul 'Ibad	70	62	Tuntas
14	Muhammad Ridwan	80	62	Tuntas
15	Muhammad Riki Fatoni	80	62	Tuntas
16	Mukti Fatkhul Mu'in	75	62	Tuntas
17	Parah Teguh Nugroho	60	62	Belum Tuntas
18	Tiara Setiawati	70	62	Tuntas
19	Vita Nurhatimah	75	62	Tuntas
Jumlah		1335		
Rata-rata		70,26		
Presentase Ketuntasan		73,68 %		

Guru Mata Pelajaran PKn

Imron Basori

DAFTAR NILAI EVALUASI SIKLUS II

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Abdul Syukur	75	62	Tuntas
2	Alif Firmansyah	75	62	Tuntas
3	Bisma Wiragraha	70	62	Tuntas
4	Cindi Kusuma Wardana	90	62	Tuntas
5	Diva Aprilia	75	62	Tuntas
6	Duroh Najihah	80	62	Tuntas
7	Fani Letsari	70	62	Tuntas
8	Indri wahyu Harjanti	80	62	Tuntas
9	Ivo Wati Isbadariyah	75	62	Tuntas
10	Kafi Naseh Muktafal	60	62	Belum Tuntas
11	Lala Fanky Safitri	60	62	Belum Tuntas
12	Misbach Hanafi	75	62	Tuntas
13	Muhammad Irsyadul 'Ibad	80	62	Tuntas
14	Muhammad Ridwan	85	62	Tuntas
15	Muhammad Riki Fatoni	80	62	Tuntas
16	Mukti Fatkhul Mu'in	80	62	Tuntas
17	Parah Teguh Nugroho	70	62	Tuntas
18	Tiara Setiawati	70	62	Tuntas
19	Vita Nurhatimah	80	62	Tuntas
Jumlah		1430		
Rata-rata		75,26		
Presentase Ketuntasan		89,47%		

Guru Mata Pelajaran PKn

Imron Basori

DAFTAR NILAI EVALUASI SIKLUS III

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2014

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Abdul Syukur	80	62	Tuntas
2	Alif Firmansyah	80	62	Tuntas
3	Bisma Wiragraha	70	62	Tuntas
4	Cindi Kusuma Wardana	90	62	Tuntas
5	Diva Aprilia	80	62	Tuntas
6	Duroh Najihah	80	62	Tuntas
7	Fani Letsari	70	62	Tuntas
8	Indri wahyu Harjanti	80	62	Tuntas
9	Ivo Wati Isbadariyah	75	62	Tuntas
10	Kafi Naseh Muktafal	70	62	Tuntas
11	Lala Fanky Safitri	70	62	Tuntas
12	Misbach Hanafi	75	62	Tuntas
13	Muhammad Irsyadul 'Ibad	80	62	Tuntas
14	Muhammad Ridwan	85	62	Tuntas
15	Muhammad Riki Fatoni	90	62	Tuntas
16	Mukti Fatkhul Mu'in	85	62	Tuntas
17	Parah Teguh Nugroho	75	62	Tuntas
18	Tiara Setiawati	70	62	Tuntas
19	Vita Nurhatimah	80	62	Tuntas
Jumlah		1485		
Rata-rata		78,15		
Presentase Ketuntasan		100 %		

Guru Mata Pelajaran PKn

Imron Basori

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah kamu suka dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ?
2. Kamu lebih suka belajar mandiri atau belajar kelompok ? Mengapa ?
3. Apakah kamu suka dengan metode Group Investigation ? Mengapa ?



Transkrip Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal	: Rabu, 28 Mei 2014
Waktu	: 08.15 – 08.30 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas V MI YAPPI Mulusan
Kegiatan	: Wawancara Penerapan Metode GI
Peneliti	: “Selamat pagi, anak-anak...”
Murid	: “Pagi, Pak Guru...”
Peneliti	: “Pelajaran PKn telah selesai. Bolehkah pak guru bertanya-tanya sebentar saja?”
Murid	: “Boleh, Pak. Lama juga tidak apa-apa. Hahaha...”
Peneliti	: “Anak-anak suka tidak dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”
Sebagian Siswa	: “Suka, Pak...”
Sebagian siswa lain	: “Tidak suka, Pak...”
Peneliti	: “Mengapa ada yang suka, ada yang tidak suka?”
Riki	: “Saya tidak suka karena PKn itu banyak menghafalnya, Pak. Jadi otak saya seperti penuh. Hehe..”
Abdul	: “Iya, Pak. Saya tidak suka menghafal jadi tidak begitu suka dengan pelajaran PKn”
Durroh	: “Materinya sulit dipahami, Pak...”
Cindy	: “Kalau saya suka, Pak. PKn kan tidak perlu menghitung. Jadi tidak bikin mumet. Hahaha...”
Ridwan	: “Saya juga suka PKn, Pak. Karena kita berlatih hidup bermasyarakat yang baik”
Peneliti	: “Baik..baik... jawaban kalian semuanya bagus. Sebetulnya pelajaran PKN itu penting dan mudah asalkan kalian mau belajar. Belajar itu tidak harus di kelas, tapi kalian bisa langsung bertanya dengan orang yang ada di sekitar kalian. Misanya Pak RT, Pak RW, atau Pak Lurah”

- Murid : “Baik, Pak...”
- Peneliti : “Ngomong-omong masalah belajar, kalian lebih suka belajar sendiri atau kelompok ?”
- Teguh (Sambil menunjukkan tangan) “Saya lebih suka kelompok, Pak”. Karena kalau belajar kelompok saya bisa sambil bermain ke rumah teman”
- Alif : “Saya suka berkelompok,Pak. Karena kalau berkelompok kita bisa saling membantu teman yang belum bisa”
- Vita : “Saya suka berkelompok, Pak. Karena kalau ada soal yang sulit bisa dikerjakan bersama-sama”
- Peneliti : “Memang betul jawaban sebagian teman kalian. Dengan kerja kelompok maka kita bisa saling menolong, dan kalau ada pekerjaan yang sulit bisa kita kerjakan bersama-sama sehingga menjadi ringan dan mudah. Kalau dengan pembelajaran yang diterapkan pak guru tiga pertemuan terakhir kemarin kalian suka tidak?”
- Murid : “Suka, Pak. Karena pelajaran menjadi asyik dan kami tidak ngantuk”.
- Peneliti : “apakah kalian suka kalau pelajaran yang lain juga menggunakan cara seperti itu?”.
Murid :”Iya, Pak. Setuju sekali”.
- Peneliti : “Baiklah. Nanti kita akan mencoba menerapkannya pada mata pelajaran yang lain”.

Catatan Lapangan I

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Siklus : I

Materi : Pengertian dan macam-macam keputusan bersama

Pada siklus I, catatan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang jelas dalam menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Group Investigation.
2. Guru kurang banyak dalam mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang keputusan bersama.
3. Setelah pengarahan dari guru, siswa membuka buku cetak pada materi pengertian keputusan bersama pada halaman 95 dan membaca materi tersebut. Peneliti dan kolaborator mengamati siswa pada saat diberikan tugas membaca tersebut. Terdapat 9 siswa yang tidak membaca bahkan malah asyik dengan mainan sendiri, dan ada pula yang ngobrol dengan temannya bahkan ada yang malah mengganggu temannya. Sepuluh siswa yang membaca ada 2 siswa yang membaca sambil mengantuk. Guru kemudian menegur siswa yang tidak memperhatikan tugas dari guru tersebut dengan memberikan pertanyaan lisan. Beberapa siswa tersebut ternyata tidak bisa menjawab pertanyaan guru sehingga akhirnya mereka mau membaca. Guru juga meminta kepada siswa yang mengantuk untuk cuci muka ke belakang.

Catatan Lapangan II

Hari/Tanggal : Rabu,

Siklus : II

Materi : cara pengambilan keputusan bersama

Pada siklus I, catatan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada siklus II, guru sudah mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang keputusan bersama lebih banyak lagi.
2. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan diskusi dalam pembelajaran dengan metode Group Investigation.
3. Terdapat 5 siswa yang tidak membaca bahkan masih ngobrol dengan temannya seperti yang terjadi pada siklus I. sedangkan siswa yang lainnya melaksanakan tugas dari guru dengan semangat. Guru kemudian menegur siswa yang belum mengerjakan tugas dari guru untuk membaca materi tersebut.
4. Banyak siswa yang sudah bisa dikendalikan sehingga mau melaksanakan tugas dari guru.

Catatan Lapangan III

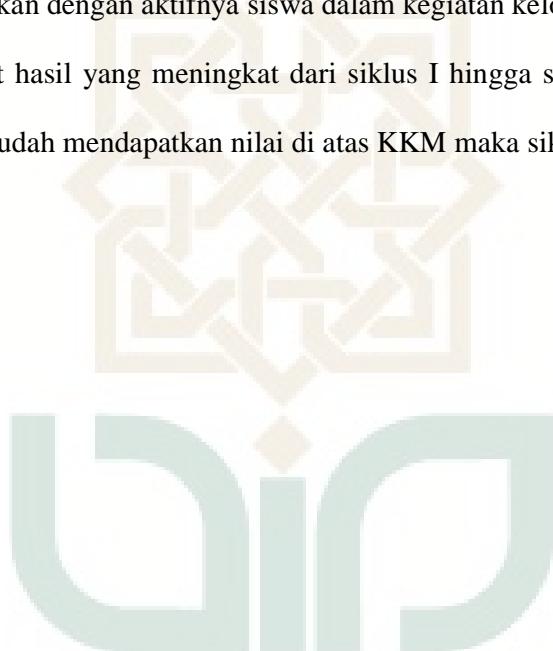
Hari/Tanggal : Rabu,

Siklus : III

Materi : Melaksanakan keputusan bersama

Pada siklus I, catatan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Seluruh siswa sudah merasakan manfaat dari kerja kelompok. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya siswa dalam kegiatan kelompok.
2. Melihat hasil yang meningkat dari siklus I hingga siklus III, dan seluruh siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM maka siklus dihentikan.

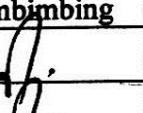
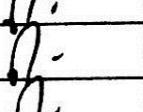
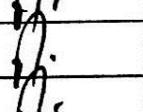
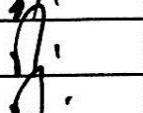
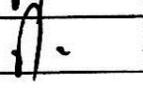
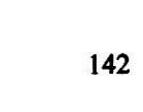


DOKUMENTASI PENERAPAN METODE GROUP INVESTIGATION



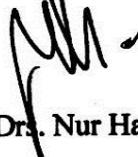
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Imron Basori
Nomor Induk : 13485269
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 5 MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PGMI

No.	Tanggal	Konsultasi ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	29 April 2014	1	Revisi proposal skripsi	
2	7 April 2014	2	Instrumen penelitian	
3	8 April 2014	3	ACC Prorposal & Instrumen	
4	1 Mei 2014	4	BAB I – BAB II	
5	5 Mei 2014	5	Revisi BAB I – BAB II	
6	29 Mei 2014	6	BAB III – BAB IV	
7	2 Juni 2014	7	Revisi BAB III – BAB IV	
8	4 Juni 2014	8	Halaman awal dan lampiran	
9	16 Juni 2014	9	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Pembimbing



Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 Email : ty-suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Imron Basori
Nomor Induk : 13485269
Jurusan : PGMI
Semester : II (dua)
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 5 MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul

Telah mengikuti seminar riset pada hari/tanggal : Sabtu, 26 April 2014.

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 April 2014

Moderator



Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU GUNUNGKIDUL
MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI MULUSAN

Terakreditasi "B" (Nomor : 048267)

Alamat : Jl. Wonosari – Panggang Km. 10 Kenteng Mulusan Paliyan Gunungkidul KP 55871
E-mail : miyappimulusan81@gmail.com Web : www.mi-yappimulusan.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : /MI.Mlsn/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Zubaidi, S.Pd.I
NIP : 19711114 200003 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bawah mahasiswa di bawah ini :

Nama : Imron Basori
NIM : 13485269
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 5 MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul* pada tanggal 7 s.d 28 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 10 Juni 2014



SURAT KETERANGAN KOLABORASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Siti Uswatun Kasanah, S.Sos.I
NIP : 19780310 200710 2 001
Pekerjaan : Guru
Instansi : MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul**

Menerangkan bahwa telah menjadi kolaborator dalam penelitian skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 5 MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul* oleh mahasiswa :

**Nama : Imron Basori
NIM : 13485269
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 10 Juni 2014

Kolaborator



Siti Uswatun Kasanah, S.Sos.I

NIP. 19780310 200710 2 001

CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Imron Basori
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 26 November 1983
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Mulusan RT 021 RW 004 Mulusan
Paliyan Gunungkidul

2. Orang Tua

- a. Ayah : Daryono
- b. Ibu : Marti

3. Keluarga

- a. Istri : Purwati, A.Md
- b. Anak : Hadyan Maftuh Syauqi

4. Riwayat Pendidikan

- a. SD Muhammadiyah Mulusan (1990 – 1996)
- b. MTs YAPPI Mulusan (1996 – 1999)
- c. MAN Wonosari (1999 – 2002)
- d. S1 PAI STITY Wonosari (2002 – 2006)

5. Riwayat Pekerjaan

- 1. Guru di MI YAPPI Mulusan (2004 – Sekarang)

Gunungkidul, 10 Juni 2014

Imron Basori